

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menindaklanjuti penelitian-penelitian sebelumnya, Harsono (1999) dan Carlita, A., Wahyuningrum, P., & Harsono, R. (2021) mengenai distribusi Pareto di BEI pada volume perdagangan saham pada tahun 1999 dan 2019. Mengingat ada ukuran lain selain volume perdagangan saham yang secara berbarengan dipublikasikan oleh BEI dan secara umum mewakili likuiditas saham, yaitu nilai dan frekuensi perdagangan saham, maka tujuan pertama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi Pareto juga berlaku pada ukuran likuiditas berupa nilai dan frekuensi perdagangan di BEI untuk tahun yang sama dengan tahun pengamatan Carlita, A., Wahyuningrum, P., & Harsono, R. (2021) yaitu tahun 2019. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik sensus yang sama dan metode akumulasi persentase yang sama untuk mengklasifikasi saham menjadi komposisi 20/80 sesuai hukum Pareto. Kemudian, komposisi 20/80 ini dibagi lagi menjadi kategori ABC di setiap ukuran likuiditas. Kelompok A memiliki kontribusi relatif 80%, kelompok B memiliki komposisi 15% dan kelompok C memiliki komposisi 5% terhadap keseluruhan pasar. Penelitian ini mengemukakan indikasi adanya distribusi Pareto pada ketiga ukuran likuiditas, di mana kelompok A yang paling likuid dan menyumbangkan sampai dengan 80% jumlah volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham didominasi oleh kurang dari 20% populasi saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI.

Menjawab tujuan kedua, penelitian ini menggunakan *Kendall's concordance test* untuk mengetahui apakah ukuran likuiditas memeringkat saham secara independen atau tidak. Hasil uji *Kendall's concordance W* menunjukkan bahwa ketiga ukuran likuiditas memeringkat saham secara independen. Karena *Kendall's concordance test* tidak secara spesifik menyebutkan pasangan mana dari masing-masing ukuran likuiditas yang berbeda dan mana yang sama maka, setelah uji konkordansi

Kendall. Temuan ini kemudian dilanjutkan oleh uji *Wilcoxon signed ranks* untuk mengetahui secara lebih spesifik apakah ada perubahan posisi peringkat saham menurut pasangan ukuran likuiditas saham. Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* mendukung hasil uji *Kendall's concordance test*, bahwa ketiga ukuran likuiditas di BEI yaitu volume, nilai dan frekuensi perdagangan memeringkat saham-saham secara independen.

5.2 Saran

1. Oleh karena likuiditas menjadi salah satu pertimbangan dalam investasi saham maka ukuran likuiditas saham menjadi penting. Namun, karena temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ketiga ukuran likuiditas yang sering dipakai di BEI, yaitu volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham adalah memeringkat saham-saham secara independen maka investor di BEI harus menyadari bahwa setiap ukuran likuiditas menilai saham-saham individual secara berbeda sehingga investor tidak bisa hanya menggunakan satu ukuran saja untuk mempertimbangkan likuiditas saham.
2. Satu keterbatasan penelitian ini adalah mengamati tiga ukuran likuiditas yang berbeda hanya pada satu tahun pengamatan tunggal, yaitu tahun 2019, sehingga tidak tampak keberlanjutan likuiditas saham-saham dari tahun ke tahun untuk masing-masing ukuran likuiditas. Maka kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti ukuran-ukuran likuiditas BEI dengan periode waktu yang lebih panjang, yaitu lebih dari satu tahun, untuk bisa melihat konsistensi, siklus, tren, dan sebagainya.